

KECERDASAN SPIRITUAL DALAM AL-QURAN

(Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12- 19)



SKRIPSI

diajukan kepada

Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Oleh:

WITRIYATUL JAUHARIYAH

NIM : 04531734

JURUSAN TAFSIR DAN HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN

ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2011



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1417/2011

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul: **KECERDASAN SPIRITUAL DALAM SURAT LUQMAN AYAT 12-19** (Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

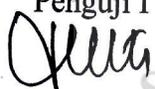
Nama : Witriyatul Jauhariyah
NIM : 04531734

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Kamis, tanggal 25 Agustus 2011 dengan nilai: 91(A-)
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Prof. Dr. H. Muhammad, M. Ag.
NIP: 19650312 199303 1004

Penguji I


Dr. Ahmad Baidlowi, M.Si
NIP. 19690120 199703 1001

Penguji II


Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 19740126 1998031 001

Yogyakarta, 25 Agustus 2011
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN


Dr. Syafiq Nur, M.A
NIP. 196297181988031005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 12 Agustus 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan memberikan bimbingan serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Witriyatul Jauhariyah
NIM : 04531734
Jurusan : Tafsir Hadist
Judul : Kecerdasan Spiritual Dalam al-Qur'an
(Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19)

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqasyahkan*. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag
NIP.19590515 199001 1002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Witriyatul Jauhariyah
N I M : 04531734
Tempat/Tanggal Lahir : Situbondo, 10 Nopember 1984
Jur/Prodi/Smt : Tafir dan Hadist/ XIV
Alamat Rumah : PP. Salafiyah Syafi'iyah Asrama Nurul Ihsan
Sukorejo Situbondo Jawa Timur 68374.
No. Hp : 081-8059-4444-8
Judul Skripsi : **Kecerdasan Spiritual Dalam al-Qur'ān (Telaah Terhadap Surat Luqmān Ayat 12-19)**

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Apabila skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 12 Agustus 2011

Saya yang mengatakan,

Witriyatul Jauhariyah
04531734

PERSEMBAHAN

Karya pena ini saya persembahkan kepada:

Uma : Muyassirah Mahally

Buya : Maulidi al-Hasany

Bunaya : Alvina Sab'atin Najwa Rosalina (Ocha)

Almamater: UIN SUKA DJOGJA

Thank's for all



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

At-Tarbiyah I'dad al-Aql as-Salim fi al-Jism as-Salim

(Sound Mind In A Sound Body)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ibrahim Ismat Mutawi', *Ushul At-Tarbiyah*, (Jeddah: Darl Syuruq, 1982), hlm. 33

KATA PENGANTAR

Al-hamdulillah, penulis panjatkan kepada Allah swt atas taufikNya sehingga penelitian ini selesai ditulis dengan baik, walau masih jauh dari kesempurnaan. Kendatipun demikian, karya ini adalah salah satu kebanggaan penulis sebagai bukti akademik dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) di Penguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah menjadi inspirasi dan memberikan kontribusi lagsung atau tidak langsung dalam penulisan karya ini:

1. Dr. H. Syaifan Nur, M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin;
2. Prof. Dr. Suryadi, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tafsir dan Hadis;
3. Prof. Dr. Muhammad Chirzin, MA, selaku penasihat akademik yang selalu memberikan motivasi belajar dan semangat ilmiah, sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing, mengoreksi dan memberi saran konstruktif – konstruktif terhadap karya ini;
4. Bapak–Ibu dosen Fakultas Ushuluddin, khususnya Jurusan Tafsir dan Hadis yang dengan ikhlas memberikan kontribusi *ilmiah-amaliah* dan *amaliah-ilmiah* dalam membangun cakrawala keilmuan penulis, mulai dari awal hingga akhir studi;
5. Umi Muyassirah Mahalli, atas doa dan usahanya yang gigih dan ikhlas, semoga Allah memberi balasan yang terbaik di Dunia dan Akhirat;

6. Keluarga besar *Centre for Fiqh and Society Studies (CFSS)* Yogyakarta, atas motivasi dan kontribusi ilmiahnya, semoga Allah membalas kebaikannya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 157/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sin	s	es
ش			es dan ye

ص	syin	sy	
ض	sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ط	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ظ	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ع	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
غ	'ain	‘	koma terbalik di atas
ف	gain	g	ge
ق	fa'	f	ef
ك	qāf	q	qi
ل	kāf	k	ka
م	lam	l	'el
ن	mim	m	'em
و	nun	n	'en
ه	wawu	w	w
ء	ha'	h	ha
ي	hamzah	'	apostrof
	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

طيبة	Ditulis	Thayyibatun
ورب	Ditulis	Warabbun

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

سياسة	Ditulis	Siyāsah
معاملة	Ditulis	Mu'āmalah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

مصلحة المرسلات	Ditulis	Maṣlahah al-Mursalah
----------------	---------	----------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

شرة الدابة	Ditulis	Syarrati ad-dābbah
------------	---------	--------------------

D. Vokal Pendek

—	Kasrah	Ditulis	i
—	fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif ما	Ditulis ditulis	ā mā
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas'ā
3	kasrah + ya' mati نهى	ditulis ditulis	ī nahī
4	dammah + wawu mati حقوق	ditulis ditulis	ū huqūq

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	Qaulun

G. Vocal Pendek Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	A'antum
أنذرتهم	ditulis	A'anžartahum
إذا	ditulis	A'izā

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القرآن	Ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

السماء	Ditulis	as-Samā'
الشمس	Ditulis	asy-Syāms

I. Penyusunan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penyusunannya.

إذا علمت	Ditulis	iẓā 'alimat
أهل الحن	Ditulis	ahl al-ḥall



ABSTRAK

Al-Qur'an adalah pedoman hidup (*way of life*) bagi umat manusia untuk menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagai kitab pedoman (*guidebook*), al-Qur'an tidak hanya mencakup nilai-nilai hukum (*syari'ah*), teologis (akidah), moralitas (akhlak), tetapi juga cerita-cerita teladan, sejarah dan sebagainya. Salah satunya adalah cerita Luqman Hakim, ahli hikmah yang diabadikan Allah dan dipilih sebagai nama surah tersendiri dalam al-Qur'an, yaitu surah Luqman. Perbedaan penafsiran di kalangan ulama tentang sosok Luqman dan nasihatnya membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut. Hal ini karena kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual secara integral adalah fondasi utama lahirnya *insān kāmil* (*the perfect man*).

Penelitian ini sengaja tidak membatasi pada kajian tafsir-tafsir tertentu, baik *tafsīr bi al-ma'sūr* maupun *tafsīr bi ar-ra'y*, guna mendapatkan pemahaman dan penafsiran yang lebih komprehensif dan integral. Dalam hal ini, penulis mengkaji nasihat Luqman yang terdapat dalam surah Luqman ayat 12–19 melalui pendekatan tafsir yang diintegrasikan dengan ilmu psikologi. Karena itu, term-term seperti spiritual, emosional dan intelektual tidak luput dari pembahasan penelitian ini. Di samping itu, penelitian ini juga mencari korelasi makna antara tiga kecerdasan di atas, sebagaimana digariskan Luqman pada anaknya. Jadi, inti penelitian ini adalah mengungkap nilai-nilai kecerdasan spiritual yang merupakan esensi kecerdasan manusia dalam konteks psikologi qur'ni dan *tafsīr tarbawī*.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Dalam hal ini, beberapa kitab tafsir digunakan sebagai pendekatan dengan metode analisis *tafsīr mauḍu'i muqārīn* (tafsir tematik-komparatif) yang diintegrasikan dengan disiplin keilmuan psikologi. Untuk itu, penulis terlebih dahulu memaparkan urgensi kecerdasan spiritual dan korelasinya dengan dua kecerdasan lainnya, emosional dan intelektual. Kemudian dijelaskan tentang konstruksi surah Luqman, mulai dari pengertian hikmah, *asbāb nuzūl* dan kandungan materi nasihatnya. Selanjutnya dipaparkan pula secara lebih rinci nilai-nilai spiritual tersebut dalam perspektif tafsir secara komparatif. Untuk menghasilkan penelitian yang relatif optimal secara akademik, penulis merasa perlu menggunakan pendekatan *munāsabah al-ayat bi al-ayat* secara tematik.

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa antara nilai-nilai kecerdasan spiritualitas tauhīdīyah, spiritualitas syar'iyah dan spiritualitas khuluqiyah merupakan entitas yang berbeda, tetapi tidak bisa difahami secara parsial, karena bersifat holistik. Ketiganya bersifat hirarkis, artinya harus ada prioritas dalam pendidikan keagamaan, mulai dari disiplin keimanan, keislaman dan keihsanan. Dengan kata lain, bahwa antara iman, islam dan ihsan mempunyai korelasi dan konsekwensi satu sama lain. Menurut para ahli tafsir, nilai spiritualitas tauhīdīyah merupakan fondasi dari spiritualitas syar'iyah. Sedangkan spiritualitas khuluqiyah adalah konsekwensi yang dihasilkan dari sinergisitas dua aspek kecerdasan spiritualitas sebelumnya, tauhīdīyah dan syar'iyah.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vi
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Telaah Pustaka	10
E. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	14
2. Sumber Data	14
3. Teknik Pengolahan Data	15
F. Sistematika Pembahasan	16
BAB II: KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL	
A. Pengertian Kecerdasan dan Macamnya.....	19
1. Kecerdasan Intelektual (IQ).....	19
2. Kecerdasan Emosional (EQ).....	20
3. Kecerdasan Spiritual (SQ).....	23
B. Konsep Kecerdasan Spiritual (SQ).....	25

C. Karakteristik Kecerdasan Spiritual (SQ).....	28
D. Korelasi SQ, IQ dan EQ.....	36
BAB III: KONSTRUKSI SURAT LUQMAN AYAT 12 – 19	
A. Pengertian Etimologis Hikmah.....	41
B. Pengertian Terminologis Hikmah.....	45
C. Klasifikasi Hikmah	49
D. Teks Surat Luqmān Ayat 12-19.....	50
E. Asbāb al-Nuzūl Surat Luqmān	52
F. Nilai-nilai Spiritual dalam Surat Luqmān ayat 12-19	53
BAB IV: NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM SURAT LUQMAN AYAT 12 – 19 DALAM PERSPEKTIF TAFSIR	
A. Spiritualitas Tauhidiah (ayat 13 – 15)	67
B. Spiritualitas Syar’iyah (ayat 16 – 17)	75
C. Spiritualitas Khuluqiyah (ayat 18 –19).....	79
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Rekomendasi.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
CURRICULUM VITAE.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk terbaik dan paling mulia dibandingkan makhluk lainnya.¹ Dalam terminologi al-Quran kesempurnaan manusia tersebut diistilahkan dengan *aḥsani taqwīm*. Kesempurnaan struktur manusia terletak pada tiga dimensi, yaitu hati (*al-qalb*), akal (*al-'aql*) dan raga (*al-jasad*).² Ketiganya memiliki potensi dan wilayah kerja masing-masing. Jika manusia mampu mensinergikannya secara integral akan mengangkat derajat dirinya pada level tertinggi (*a'la al-'illiyīn*). Sebaliknya, jika ia gagal mensinergikannya dengan baik, akan berada pada level terendah (*asfala sāfilīn*).³

Dalam terminologi ilmu psikologi pendidikan, tiga dimensi yang merupakan sumber potensi eksistensi manusia dikenal dengan *Quantum Quotient*. *Quantum Quotient* atau kecerdasan Quantum (QQ) adalah kecerdasan manusia yang mampu mengoptimalkan seluruh potensi diri secara seimbang, sinergis dan komprehensif, meliputi kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Kecerdasan Intelektual berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan

¹ Ada beberapa term yang digunakan al-Quran untuk menunjukkan konsep manusia, yaitu: 1. *al-insān*, *al-ins*, *unās*, *anās*, *ins*, *an-nās* (asal kata terdiri dari huruf *hamzah*, *nu* dan *si*), 2. *Al-basyar*, dan 3. *Banu Adam*. Adapun perbedaan masing-masing kata tersebut dapat dilihat lebih jauh dalam Abdul Mun'im Salim, *Fiqh Siyāsah: Konsep Kekuasaan Politik dalam Al-Quran* (Jakarta: Grafindo, 2002), hlm. 79-90. Bandingkan dengan Aisyah Abdurrahman Bintusyati', *Manusia Sensitivitas Hermeneutika Al-Quran*, terj. Adi al-Arief (Jakarta: JKPSM, 1997), hlm. 7-22.

² M. Quraish Shihab, *Lentera Hati* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 132.

³ *Asfala Sa'filin* mengandung makna majazi. Dalam arti bahwa manusia itu akan menjadi tidak terhormat, kecuali mereka yang beriman dan beramal baik. Bahkan mereka (manusia) yang tidak memfungsikan ketiga potensi (penglihatan, pendengaran dan hati) dianalogikan dengan binatang ternak (dalam arti *maja'zi*), bahkan lebih sesat (QS.al-a'raf/7:179).

pemikiran rasional dan logis. Kecerdasan Emosional berkaitan dengan emosi pribadi dan antar pribadi guna efektivitas individu dan organisasi, Sedangkan Kecerdasan spiritual berkaitan dengan segala sesuatu yang melampaui intelektual dan emosional.⁴

Dalam Islam, tiga dimensi tersebut mendapat perhatian yang luar biasa. Akal adalah potensi manusia yang unik dan spesifik, tidak dimiliki oleh makhluk lain. Karenanya akal adalah salah satu standar penentuan *khitāb* (titah) dari Tuhan pada manusia. Betapa banyak ayat al-Quran yang menjelaskan tentang eksistensi akal sebagai ciri unik manusia.⁵ Tetapi memang harus diakui pula bahwa akal memiliki keterbatasan, yakni hanya mengetahui segala hal yang bersifat materiil, melalui bantuan panca indera (*al-ḥawās al-khams*).

Sementara hal-hal yang bersifat immaterial menjadi wilayah hati yang merupakan locus kecerdasan spiritual. Karena itu, kecerdasan akal yang dimiliki manusia diperkuat oleh kecerdasan hati untuk menemukan hakikat kebenaran. Termasuk dalam wilayah kecerdasan spiritual adalah masalah *ghaibiyah* (*ālam al-ghaib*/dunia eskatologis) seperti adanya alam akhirat, surga dan neraka dan sebagainya. Semua aspek immaterial ini bersifat irrasional dan tidak logis, tidak bisa dibenarkan kecuali melalui pendekatan keimanan yang berporos pada kemampuan spiritual (*ruhāniyah*).

⁴ Agus Nggermanto. *Quantum Quotient (QQ) Kecerdasan Quantum* (Bandung: Nuansa, 2005), hlm. 151.

⁵ Lebih dari 800 ayat al-Quran yang menegaskan tentang urgensi akal pada diri manusia dan fungsi akal sebagai sumber pengetahuan untuk berfikir tentang kebesaran ayat-ayat Allah. Lihat Inu Kencana Syafii, *Al-Quran Sumber Segala Disiplin Ilmu* (Jakarta: Gema Insani Press, 1991), hlm. 7.

Oleh sebab itu, iman adalah aspek fundamental dalam ajaran Islam yang harus dimiliki oleh setiap Muslim sebelum melakukan amalan ibadah syar'iyah. Hal ini termanifestasi dalam konsep *syahādātāin* sebagai bentuk ikrar (pengakuan) diri seseorang terhadap eksistensi Tuhan dan rasul-Nya, untuk kemudian patuh dan tunduk sebagai hamba dalam menjalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Tidak sedikit ayat al-Quran yang menyandingkan antara kata *īmān* dan *'amal* atau kata derivatifnya dalam satu rangkaian ayat.⁶ Ini sebagai indikasi bahwa antara iman dan amal adalah dua entitas yang berbeda, tetapi tidak bisa difahami secara parsial melainkan holistik- integral.

Selain dua aspek di atas, aspek lain yang tidak kalah pentingnya dalam diri manusia adalah aspek psikis (*nafs/jiwa*). Dengan kecerdasan emosional yang bersumber pada nafs ini, manusia dapat menata diri menjadi pribadi yang *shaleh*, *muhsin* (baik) dan *hakim* (bijak) khususnya dalam bidang *muamalah* (interaksi sesama manusia). Karena itu perangai yang baik (*al-akhlāq al-karīmah*) akan lahir dari kemampuan emosional yang baik. Bahkan dalam Islam, ditandaskan bahwa konsep manusia sempurna (*insān kāmil*) lahir dari jiwa yang mampu mewujudkan perilaku kontributif-positif pada orang lain.

Dengan dibekali tiga kemampuan atau kecerdasan akal (fisik), kecerdasan jiwa (psikis) dan kecerdasan hati (spiritual) secara sinergis, manusia diangkat derajatnya oleh Allah sebagai *khalīfah fi al-ardl* (pemimpin di bumi).⁷ Gelar

⁶ Misalnya saja kata *iman* dan *amal* yang terdapat dalam QS. Al-Baqarah/2: ayat 8, 26, 126, 137, 218, 165, 177. Lihat, Jejen Musfah, *Indeks al-Qura>n Praktis* (Jakarta: Hikmah, 2007), hlm. 195-200. Bandingkan dengan Raghīb al-Ishfahani, *Mu'jam Mufrada>t Alfa>z\ al-Quran* (Beirut: Dar-al Fikr, tt), hlm. 22.

⁷ Robert Frager, *Psikologi Sufi Untuk Transformasi* (Jakarta: Serambi, 2002), hlm. 33.

Khalifah adalah suatu bentuk penghargaan dari Allah kepada manusia yang tidak pernah diberikan kepada makhluk lainnya. Di sinilah – menurut Nurchalish Madjid – letak keunikan manusia dan sangat misterius. Karena manusia diciptakan terdiri dari perpaduan dua unsur: segenggam tanah bumi dan ruh Allah.⁸ Maka barang siapa yang hanya mengenal aspek tanahnya dan melupakan aspek ruh ilahiyahnya, tidak akan mengenal esensi (hakikat) diri manusia yang sesungguhnya.⁹

Akan tetapi, dalam realitanya seringkali tiga kecerdasan ini tidak berjalan sejajar. Dengan kata lain, kecerdasan akal (IQ) seringkali mengalahkan kecerdasan emosional dan spiritual, sehingga tidak jarang melahirkan kebenaran logis-empiris. Tipologi ini banyak diwakili oleh para filosof (ahli filsafat). Demikian juga tidak jarang kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) menjadi prioritas utama di atas kecerdasan intelektual. Tipologi ini banyak diwakili oleh para sufi (ahli tasawuf). Kelemahan mensinergikan tiga potensi kecerdasan tersebut akan menghasilkan apa yang disebut dalam dunia psikologi sebagai *split personality* (kepribadian yang terbelah), di mana tidak terjadi integrasi antara akal, emosi dan hati. Kondisi ini pada gilirannya menimbulkan krisis multi dimensi yang sangat memprihatinkan, di antaranya adalah krisis moral.

Sementara itu, Islam mengajarkan keseimbangan tiga kecerdasan itu. Tidak boleh memprioritaskan satu dimensi kecerdasan dan menegasikan dimensi

⁸ Q.S. Shad/38:71-72

⁹ Nurcholish Madjid, *Islam dan Doktrin Peradaban* (Jakarta: Paramadina, 2000), hlm. 430.

kecerdasan yang lain. Kesimbangan antara kecerdasan jasadiyah (*zāhiriah*) dan ruhaniyah (*bāṭiniyah*) dalam diri manusia seperti halnya urgensi kebutuhan hidup duniawi dan ukhrawi.¹⁰ Alasannya bahwa manusia terdiri dari aspek esoterik (jiwa) dan eksoterik (raga) sekaligus.

Perubahan zaman dan perkembangan kebudayaan dan peradaban manusia yang ditandai dengan evolusi ilmu pengetahuan dan teknologi modern, turut menyisakan persoalan kemanusiaan. Di satu sisi, memang harus diakui bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi telah mampu memberikan fasilitas yang praktis dan metodologis, tetapi di sisi lain dapat menghilangkan dimensi transendental dan mengikis dimensi etika-moral. Akibatnya manusia modern merasa kehilangan aspek yang fundamental dalam dirinya, yaitu spiritual.¹¹ Masalah-masalah seperti dekadensi moral, krisis keimanan, intoleransi dan disharmoni kehidupan keluarga dan sosial dan lain-lain adalah akibat dari kehampaan spiritual.

Semua persoalan ini tidak hanya bisa dijawab dengan satu kemampuan atau kecerdasan intelektual (IQ) semata, tanpa mengaktifkan kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) secara integral. Menurut Nanih Mahendrawaty, lemahnya fungsi tiga kecerdasan ini tidak jarang menimbulkan tiga krisis mental dalam diri manusia: krisis komitmen, krisis kredibilitas dan krisis integritas.¹² Karenanya, Islam menawarkan solusi untuk kembali

¹⁰ QS. Al-Qasas/28:77

¹¹ Nurcholish Madjid, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern* (Jakarta: Media Cita, 2000), hlm. 100.

¹² Nanih M dan Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam* (Bandung: Rosda, 2001), hlm. 73-74.

memahami makna tauhid, tidak hanya dalam arti teologis, tetapi dalam arti transformatif.¹³

Persoalan spiritual dalam agama Islam berawal dari manifestasi ajaran keimanan yang dikenal dengan tauhid, sebagai sistem keimanan yang integral.¹⁴ Tauhid¹⁵ merupakan satu kunci utama sebelum segala aktivitas ibadah lain disyariatkan. Tauhid yang dimaknai sebagai percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa,¹⁶ mempunyai konsekuensi logis bagi individu mukmin untuk kemudian taat melaksanakan segala perintah Allah sebagai bentuk aplikatif dari kecerdasan spiritual menuju kecerdasan emosional.

Dengan kecerdasan spiritual pada akhirnya orang akan mampu menyeimbangkan antara kesalehan ilāhiyah (*hablum minallāh*) dengan kesalehan insāniyah (*hablum min an-nās*).¹⁷ Dengan kata lain, kecerdasan spiritual akan mencetak seseorang menjadi pribadi yang saleh secara individual, sekaligus shaleh secara sosial, sebagaimana dicontohkan pada diri pribadi Rasulullah saw.

¹³ Tauhid transformatif adalah nilai-nilai tauhid yang ditransformasikan dalam berbagai line kehidupan umat manusia. Bagi Amin Rais, tidaklah cukup seseorang menyatakan kalimat tauhid dalam arti monoteistik, tapi juga harus memahami tauhid sebagai satu kesatuan alam semesta (*unity of the whole universe*), yakni: tauhid dalam penciptaan (*unity of creation*), tauhid kemanusiaan (*unity of mankind*), tauhid tuntunan hidup (*unity of guidance*), tauhid tujuan hidup (*unity of purpose of life*). Semua itu adalah derevasi dari arti tauhid ketuhanan (*unity of godhead*), lihat Amin Rais, *Cakrawala Islam; Antara Cita Dan Fakta* (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 18.

¹⁴ Komaruddin Hidayat, dalam Nurcholish Madjid, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern* (Jakarta: Media Cita, 2000), hlm. 101.

¹⁵ Prinsip ajaran Islam adalah *unity of god* (tauhid). Dengan tauhid, seseorang akan mempunyai pandangan hidup yang integratif, tidak hanya dalam berfikir, berdzikir tapi juga dalam bertindak. Embrio spiritual dalam diri manusia sudah ada sejak sebelum dilahirkan, disaat Allah meniupkan ruh di dalamnya. (lihat, QS. 32: 9, 15: 29, 38: 72, 21: 91, 66:12. Bahkan ruh pun sudah mengadakan perjanjian primordial dengan Allah untuk mengakui eksistensinya. QS. 40:50.

¹⁶ Ahmad Hanafi, *Theologi Islam (Ilmu Kalam)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm. 5.

¹⁷ Anwar Nurul Yamin, *Taman Mini Ajaran Islam: Alternatif Mempelajari Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 22.

Jadi, aspek spiritual dalam Islam akan selalu meliputi dua dimensi sekaligus, yaitu normativitas akidah dan dimensi praktis sosial.¹⁸

Urgensi nilai-nilai spiritual dalam Islam telah banyak dijelaskan dalam Al-Quran maupun as-Sunnah. Hal ini akan berdampak secara psikologis dalam kehidupan manusia, sebagai *insān tauhīdī*. Menurut Amin Rais, ada lima indikasi *insān tauhīdī* : 1. Menolak pedoman hidup yang datang dari selain Allah; 2. Memiliki progresivitas yang tinggi dalam segala aktivitas dan kualitas hidupnya; 3. Mempunyai orientasi hidup yang jelas; 4. Memiliki visi – misi hidup yang jelas sebagai entitas manusia di tengah masyarakat; 5. Memiliki komitmen utuh pada Tuhannya.¹⁹

Internalisasi nilai-nilai spiritual dalam jiwa seseorang akan melahirkan kecerdasan emosional dan intelektual sekaligus. Sikap yang lahir dari kecerdasan itu adalah; *Pertama*, rela atas pemberian Allah untuk dirinya, baik materiil maupun immaterial. *Kedua*, memiliki sikap responsif terhadap orang lain, seperti selalu menghargai orang lain, suka menolong dan sebagainya. *Ketiga*, memiliki pandangan positif dan obyektif, dengan dalih semua manusia itu sama, kecuali kualitas amalannya. *Keempat*, selalu mempunyai rasa kasih sayang terhadap sesama manusia, karena berpandangan bahwa asal-asulnya sama dan memiliki status yang sama di sisi Tuhan. *Kelima*, memiliki sikap komitmen berkeadilan dan sikap humanis, tanpa tendensius dan sikap eksploitatif.

¹⁸ M. Amin Abdullah, *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana keIslaman Kontemporer* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 51.

¹⁹ Amien Rais, *Cakrawala Islam*, hlm. 19-20.

Di pihak lain, pentingnya pengokohan nilai-nilai spiritual seperti yang diajarkan dalam al-Quran untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan terhadap agama, di mana sampai saat ini telah banyak di kalangan umat manusia bahkan umat Islam sendiri yang menjadikan agama sebagai topeng belaka, sementara dalam dirinya sendiri (jiwanya) terdapat kekosongan (*vita minima*) akan nilai-nilai spiritual.²⁰ Karena itu, implementasi tauhid spiritual tidak hanya bersifat *qauliyah*, tetapi juga *amaliyah* dan *fikriyah*.

Al-Quran adalah mu'jizat abadi hingga akhir zaman. Validitas data yang dikandungnya dapat dibuktikan secara empirik dan ilmiah. Universalitas nilai-nilai ajaran yang diajarkan al-Quran akan berlaku secara umum, walau mungkin turunnya bersifat kasuistik. Interpretasi terhadap al-Quran yang selalu bermunculan dari generasi ke generasi menjadi indikasi bahwa al-Quran *ṣālih li kulli zamān wa makān*, sekaligus menunjukkan keabadian dan kemukjizatan al-Quran yang terus terpelihara sebagai kitab samawi terakhir.

Di antara nilai-nilai kecerdasan yang terkandung dalam al-Quran adalah nilai-nilai kecerdasan spiritual, sebagaimana terdapat dalam Surat Luqmān ayat 12-19, yang hendak penulis teliti dalam penelitian ini. Harapannya untuk memberikan kontribusi positif dalam kehidupan kaum Muslim khususnya, di mana pada zaman modern ini perkembangan ilmu pengetahuan (teknologi) juga mengambil bagian dari tindakan yang mengabaikan nilai-nilai spiritual yang telah diajarkan oleh agama (Al-Quran) itu sendiri. Setidaknya orang tua sebagai

²⁰ M. Amien Rais, "Agama dan Krsis Kemanusiaan". Dalam Okkie F. Muttaqie (ed), *Spiritual Sosial Formula Menggempur Kesenjangan* (Bandung: Mizan, 1998), hlm. 99.

pendidik anak, dapat mengambil *ibrah* (pelajaran) dari Surat Luqmān tersebut dalam melakukan proteksi keimanan generasi mendatang.

Oleh sebab itu, menurut Quraish Shihab Surat Luqmān mempunyai tema sentral utama, yaitu pendidikan kecerdasan spiritual yang merupakan prinsip-prinsip dasar dari agama Islam.²¹ Metode yang digunakan Luqmān al-Hakīm dalam transformasi nilai-nilai spiritual kepada anaknya lebih bersifat dialogis, bukan monologis. Hal ini lebih mudah dalam meningkatkan komunikasi keluarga, khususnya orang tua dan anak. Pendekatan ini lebih bersifat edukatif -konstruktif dibandingkan metode instruktif-destruktif, dan mudah diterima oleh peserta (anak) didik. Sehingga Islam akan tetap mengedepankan nilai-nilai persuasive-komunikatif, humanis dan demokratis dalam proses pendidikan.²²

Dari latar belakang ini, penulis ingin mengungkap rahasia al-Quran, khususnya Surat Luqmān, tentang aspek kecerdasan spiritual yang diajarkan Luqman Hakim kepada anaknya. Untuk menghasilkan penelitian yang komprehensif dalam perspektif tafsir, kiranya perlu mengetengahkan beberapa kitab, misalnya Taisir al-Karīm ar-rahmān karya Abdurrahman as-Sa'di, Tafsir al-Qurān al-Azīm karya Ibn Katsir, Mahāsin at-Ta'wīl karya Jamaluddin al-Qasimi, Şafwat at-Tafāsir karya Ali as-Shabuni dan Aḍwāul al-bayān fi idāhi al-Qurān bi al-Qurān karya Muhammad al-Amin as-Syinqiti. Secara tidak langsung pendekatan tafsir dalam kajian ini lebih bersifat komparatif-tematik, yakni

²¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 11 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 108.

²² Abdul Fattah al-Khalidy, *Kisah-kisah al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*, terj. Setiawan budi Utomo. Jld. 3 (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 147.

membandingkan penafsiran mereka tentang kecerdasan spiritual dalam Surat Luqman.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, bahwa penulis meneliti tentang kecerdasan spiritual dalam al-Quran Surat Luqmān dalam perspektif tafsir. Agar lebih spesifik, penelitian ini dibatasi dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep kecerdasan spiritual dalam al-Quran Surat Luqmān menurut beberapa ahli tafsir?
2. Apa saja kecerdasan spiritual yang diajarkan Luqman Hakim terhadap anaknya dalam al-Quran Surat Luqmān ayat 12-19?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep kecerdasan spiritual yang terkandung dalam al-Quran surat Luqmān dalam perspektif Tafsīr. hal ini menunjukkan signifikansi aspek spiritual dalam pendidikan anak adalah hal yang paling fundamental dalam Islam. Sehingga kisah ini diabadikan secara spesifik menjadi satu surat tersendiri dalam al-Quran. Jadi, secara akademik ilmiah penelitian adalah untuk menambah keyakinan terhadap umat Islam bahwa nilai-nilai spiritual yang diajarkan dalam Al-Quran merupakan solusi untuk pengendalian dari keterpurukan perilaku dan dapat menjawab berbagai persoalan kehidupan.

Selain itu, kegunaan penelitian ini yang secara formal adalah untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam khazanah Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Karya tentang kecerdasan spiritual telah banyak ditulis oleh para intelektual. Di antara karya-karya tersebut ada yang berbentuk buku, penelitian dan lain-lain. Beberapa karya tersebut misalnya sebagai berikut:

Buku "*Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern; Respons Dan Transformasi Nilai-Nilai Islam Menuju Masyarakat Madani*" yang ditulis oleh Nurcholish Madjid, et.al merupakan kumpulan tulisan esai kaum intelektual Muslim Indonesia sebagai respons atas berbagai persoalan keagamaan dan sosio-spiritual masyarakat Indonesia selama ini. Secara substansial buku ini mengkaji tentang fenomena keagamaan yang masih "melangit" belum "membumi", sehingga kaum agamawan hanya bersifat kuantitatif, tidak kualitatif. Banyaknya penyelewengan ajaran agama dan tindakan non-agamis lahir dari kaum agamawan atau masyarakat beragama. Sehingga "agama" seakan lahir begitu saja, tetapi tidak bisa menyelesaikan problem kemanusiaan yang terus berkembang. Dalam konteks ini, agama seakan diinterpretasikan dan difahami secara doktrinal dan ritual belaka, tidak menjelma menjadi nilai etikal, sosial dan eksperiensial.²³

²³ Nucholish Madjid, *Kehampaan Spiritual*, hlm. xxi

Buku berjudul *Revolusi IQ/EQ/SQ* yang ditulis oleh Taufiq Pasiak juga mengungkap tentang kajian struktur otak dan fungsinya yang amat kompleks dalam perspektif Neurosains (kedokteran) dan diperkuat oleh dalil-dalil al-Quran. Menurutnya, kecerdasan intelektual –sebagai dikutip dari Daniel Goleman-hanya menyumbang 5 – 10 persen bagi tingkat kesuksesan manusia. Karenanya, perlu ada integrasi antara tiga kecerdasan; kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan majemuk (termasuk di dalamnya kecerdasan spiritual), sebab tiga kecerdasan ini merupakan kunci-kunci kesuksesan dan kebahagiaan manusia. Semua kecerdasan ini memiliki wilayah kerja masing-masing, sehingga sangat berpengaruh terhadap diri manusia yang selalu mendambakan kesuksesan.²⁴

Buku berjudul *Seri Tafsir Anak Muda Surat Luqmān* karya Mohsen Qaraati²⁵. Dalam buku ini menguraikan penjelasan secara khusus yakni tafsīr surat Luqmān saja dan mengungkap pentingnya dari makna ayat per-ayat surat Luqmān untuk kalangan anak muda, hal tidak lain karena ayat dalam surat Luqmān kebanyakan berupa nasehat-nasehat kepada anaknya.

Buku karya Shalah al-Khalidy yang berjudul *Kisah-kisah Al-Quran; Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*²⁶. Buku ini, di samping menjelaskan aspek kesejarahan seorang Luqmān al-Hakīm yang dipertentangkan oleh para ulama, yakni apakah Luqmān seorang Nabi atau tidak, buku ini juga menjelaskan tafsīr dalam ayat Surat Luqmān, misalnya sebagaimana yang dikatakan oleh al-Khalidy

²⁴ Taufiq Pasiak, *Revolusi IQ/EQ/SQ* (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 25-29.

²⁵ Mohsen Qaraati, *Seri Tafsir Anak Muda Surat Luqman* (Jakarta: al-Huda, 2005).

²⁶ Abdul Fattah al-Khalidi, *Kisah-kisah al-Qur'a>n; Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*, terj. Setiawan budi Utomo (Jakarta: Gema Insani, 2000).

bahwa dalam Surat Luqmān secara umum mencakup segala aspek kehidupan; aspek keimanan, peribadatan, akhlak, dakwah dan pendidikan.²⁷

Buku *Hikmah dalam al-Quran* ditulis oleh Hadi Mutammam.²⁸ Buku yang diangkat dari tesisnya ini menjelaskan urgensi hikmah dalam al-Quran dalam perspektif tafsir, baik dari aspek ontologi, epistemologi dan aksiologinya. Menurutnya term hikmah dalam al-Quran banyak berkaitan dengan term-term lain seperti *ulul al-ilmī*, *ulul al-bāb*, *tadabbur*, dan *tafakkur*.

Di samping itu, ia juga menjelaskan bahwa kata hikmah dalam al-Quran banyak ditujukan kepada para Nabi dan Rasul. Maksud hikmah yang diberikan kepada mereka adalah pengetahuan agama dan rahasia-rahasia yang hanya diperoleh melalui wahyu. Dari hasil penelitiannya, Hadi Mutammam menyimpulkan bahwa ciri-ciri dari ahli hikmah adalah berakal, berilmu, cerdas, pandai mempunyai telepati yang tajam, jujur, adil dan sebagainya.

Skripsi karya Sri Imtikhani dengan judul *Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Surat Luqmān Ayat 12-19; Studi Banding Antara Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Mishbah*.²⁹ Menurutnya, salah satu kandungan Al-Quran yang sarat dengan nilai-nilai ketauhidan adalah Surat Luqmān ayat 12-19. Sekalipun dalam surat ini hanya sebatas kisah yang menceritakan tentang nasehat Luqmān kepada anaknya, namun dalam ayat-ayat tersebut sebenarnya menunjukkan universalitas nasehat dan hikmah-hikmah bagi umat manusia dalam sisi pengamalannya.

²⁷ Abdul Fattah al-Khalidi, *Kisah-kisah al-Qur'an*, hlm. 147.

²⁸ Hadi Mutammam, *Hikmah Dalam Al-Quran* (Yogyakarta: Fajar Pustaka, 2001).

²⁹ Sri Imtikhani, *Kecerdasan Tauhid*, Skripsi Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

E. Metode Penelitian

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa penelitian ini mengkaji tentang konsep kecerdasan spiritual dalam al-Quran Surat Luqmān. Otomatis, penelitian ini bersifat studi kepustakaan atau penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang kajiannya dilakukan dengan menelaah literatur atau penelitian yang difokuskan pada bahan-bahan pustaka. Dalam konteks ini, penulis mengkaji al-Quran Surat Luqmān dalam perspektif tafsir, sehingga karya-karya tafsir menjadi bahan utama dalam penelitian ini. Sengaja penulis tidak membatasi pada karya tafsir tertentu untuk memperoleh data yang komprehensif terkait obyek penelitian.

1. Jenis Penelitian

Karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), maka penulis perlu melakukan inventarisasi data, baik primer maupun sekunder, yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Data dalam penelitian ini berupa karya-karya tafsir, buku dan tulisan yang sesuai tema.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber primer yang dimaksud adalah al-Quran dan as-Sunnah, kitab-kitab tafsir, utamanya tentang tafsir Surat Luqmān.

Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud adalah buku-buku dan tulisan yang ada kaitannya dengan tema tersebut. Misalnya buku yang ditulis Ali bin Hasan al-Athas, *Nasihat Luqmān Hakim Untuk Generasi Muda*. Begitu juga

buku *Seri Tafsir Anak Muda Surat Luqmān* karya Mohsen Qaraati, buku *Revolusi IQ/EQ/SQ* karya Taufiq Pasiak dan lain-lain.

3. Teknik Pengolahan Data

Dalam melakukan pengolahan data, baik data primer maupun data sekunder, penulis menggunakan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Deskripsi

Deskripsi adalah pemaparan data secara deskriptif. Dalam konteks ini, peneliti mencoba menggambarkan terlebih dahulu data tentang Surat Luqmān dan kandungannya, khususnya tentang kecerdasan spiritual secara konseptual-teoritik. kemudian menyajikannya secara deskriptif.³⁰

b. Interpretasi

Setelah data disajikan secara deskriptif, penulis melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap Surat Luqmān, khususnya ayat-ayat yang memuat konsep spiritual, yakni ayat 12-19 sesuai dengan aturan kaidah-kaidah tafsir. Dalam hal ini, penulis menggunakan perbandingan beberapa kitab tafsir yang terkait dengan Surat Luqmān, lebih spesifik lagi tentang konsep kecerdasan spiritual. Kemudian, dilakukan analisis secara tematik (*maudūʿī*)³¹.

c. Analisis

³⁰ Anton Baker dan A. Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 54.

³¹ Tafsir Maudlui adalah tafsir integral yang dilakukan dengan memilih topic tertentu, untuk kemudian dicarikan korelasinya dan relevansinya dengan ayat-ayat lain yang masih dalam satu topic. Diantara kelebihan pendekatan tafsir maudlui ini adalah; pertama, kemungkinan besar akan menghasilkan penafsiran yang lebih utuh. Kedua, pendekatan maudlui ini lebih relevan dan komprehensif dalam memberikan jawaban terhadap setiap persoalan yang berkembang. Lihat Yudi Haryono, *Nalar Al-Qura>n* (Jakarta: Intermedia,2002), hlm. 160.

Mendeskripsikan istilah-istilah tertentu yang membutuhkan pemahaman secara konseptual, guna menemukan pemahaman lebih jauh, dengan melakukan perbandingan pikiran-pikiran yang lainnya disebut analisis.³² Dalam penelitian ini, penulis menganalisis data secara *maudū'i* (tematik) yang telah diperoleh setelah dilakukan inventarisasi data dan interpretasi (penafsiran), sehingga diperoleh beberapa item-item terkait dengan hasil penelitian, khususnya dalam mendeskripsikan konsep kecerdasan spiritual yang terkandung dalam al-Quran Surat Luqmān.

F. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Bab II: Konsep Kecerdasan Spiritual. Dalam bab ini penulis membahas tentang macam-macam kecerdasan; Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosi (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Korelasi IQ, EQ, SQ, pengertian kecerdasan spiritual, fungsi kecerdasan spiritual, ciri-ciri kecerdasan spiritual dan klasifikasi kecerdasan spiritual.

Bab III: Konstruksi Surat Luqman Ayat 12-19. Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang konsep kecerdasan spiritual dalam Surat Luqman, yang meliputi; sekilas tentang Surat Luqman, biografi Luqman Al-Hakim, teks Surat

³² Louis Katsof, *Pengantar Filsafat*, terj. Soerjono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

Luqman Ayat 12-19, asbāb an-Nuzūl, nilai-nilai kecerdasan spiritual, dan klasifikasi kecerdasan spiritual.

Bab IV: Kecerdasan Spiritual dalam Surat Luqmān Ayat-12-19 dalam perspektif tafsir. Bab ini memaparkan pandangan ulama' tafsir melalui pendekatan tafsir tahlīli dan tafsir muqāran.

Bab V: Penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, berisi kesimpulan dan rekomendasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, penulis paparkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari beberapa nasehat Luqman dalam al-Quran, penulis membagi tiga nilai prinsipil; *pertama*, nilai-nilai spiritualitas tauhidiah-imaniyah (Aqidah), terdapat dalam ayat 13 -14, antara lain: larangan syirik dan perintah syukur. *Kedua*, nilai-nilai spiritualitas amaliyah – ubudiyah (Syariah) terdapat dalam ayat 15 -17, antara lain: taat pada orang tua, berbuat baik (misalnya bersedekah), menjalankan shalat, berbuat amar ma'ruf dan nahi mungkar dan melatih kesabaran dalam beribadah. *Ketiga*, nilai-nilai spiritualitas khuluqiyah-adabiyah (akhlak), terdapat dalam ayat 18 – 19, antara lain: tidak sombong, toleran, sopan dalam bersikap dan santun dalam berbicara, memiliki orientasi hidup yang progresif dan futuristik serta bertutur penuh etika.
2. Ketiga nilai dasar tersebut menjadi prinsip Islam dalam mendidik mentalitas dan keilmuan anak secara integrative dan komprehensif. Artinya tiga aspek kecerdasan itu hendaknya menjadi orientasi dalam setiap aktifitas, lebih-lebih dalam konteks pendidikan, karena Islam tidak bisa berdiri hanya dengan tauhid, tanpa syariah. Syariah pun tidak bisa tegak tanpa akhlak karimah. Begitu pula sebaliknya, satu sama lain bersifat komplementer dan interkoneksi.

B. Rekomendasi

Dari penelitian ini penulis sadari masih perlu kajian lanjut. Karena itu, masih banyak aspek lain yang belum tersentuh dalam penelitian ini terkait nasehat Luqman dalam al-Quran, misalnya aspek model komunikasi efektif antara orang (pendidik) dan anak (peserta didik) dalam surat Luqman.

Penulis akui penelitian ini jauh dari kesempurnaan, tetapi setidaknya hasil penelitian dapat menambah wawasan dan cakrawala keilmuan khususnya bagi para pengkaji tafsir. Tentu ada rahasia yang belum terungkap mengapa nasehat Luqman oleh Allah diabadikan dalam Al-Quran. Keistimewaan apa yang terkandung di dalamnya, sehingga secara spesifik menjadi bagian nama surat tersendiri dari sekian surat dalam al-Quran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad. *Tafsir Al-Manar*. Beirut: Darl Kutub, 1987.
- Abdullah, M. Amin. *Dinamika Islam Kultural: Pemetaan atas Wacana keislaman Kontemporer*. Bandung: Mizan, 2000.
- Abdullah, Mas Udik. *Meledakkan IESO dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2005.
- Abdurrahman, Aisyah, *Manusia Sensitivitas Hermaeneutika Al-Quran*, terj. Adi al-Arief, Jakarta: JKPSM. 1997.
- Agustian, Ary Ginanjar. *ESQ: Emotional Spiritual Quotient*. Jakarta: Arga. 2007.
- Ahmad Safei dan Nanih. *Pengembangan Masyarakat Islam*. Bandung: Rosda 2001.
- al Jauziyah, Ibnu al-Qayyim. *Madarisj al-Salikin*. Beirut: Dar al Kutub al-Hikmah. tt.
- al-Alusi, Shihab al-Din. *Rûh al-Ma'ânî*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 1993.
- al-Andalusi, Abd al-Haqq. *al-Muharrar al-Wajîz fî Tafsîr al-Kitâb al-'Azîz*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. 1993.
- al-Andalusi, Abu Hayyan. *Al-Bahr al-Muhîth*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, , 1993.
- al-Athas, Ali bin Hasan. *Nasihah Luqmanul Hakim untuk Generasi Muda*. Yogyakarta: Titian Ilahi Press. 1993.
- al-Baghawi. *Ma'âlim at-Tanzîl*. Beirut: Dar Ihya' Ihya' Turats al-'Arabi, 1990.
- al-Baghdadi, Ali Alauddin. *Tafsîr al-Khazin*. Beirut: Darl kutub Ilmiyah. 1995.
- al-Baidhawi. *Anwâr at-Tanzîl wa Asrâr at-Ta'wîl*. Beirut: Dar Ihya' at-Turats, tt.
- al-Baqâ'I, Burhan al-Din. *Nazhm ad-Durar fî Tanâsub al-Âyât wa as-Suwar*. Beirut Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995.
- al-Fadhil, Abu 'Ali. *Majma' al-Bayân fî Tafsîr al-Qur'ân*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994.
- al-Fairuzzabadi. *al-Qamus al-Muhith*. Beirut: Dar al-Fikr. 1983.
- al-Ishfahani, Raghîb. *Mu'jam Mufradat Alfadz al-Quran*. Beirut: dar-al Fikr, tt.
- al-Jauzi. *Za'dul Masîf fi Ilmi Tafsîf*. Beirut: Darl al-Kutub al-Islamiyah, 1990.

- al-Jazairi, Abubakar Jabir. *Aqidah Seorang Mukmin*, terj. Salim Bazemool, Jakarta: Pustaka Mantiq. 1994.
- al-Khazin. *Lubâb al-Ta'wîl fî Ma'âni at-Tanzîl*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995.
- al-Maraghî, Ahmad Mustafâ. *Tafsîr al-Maraghî* terj. K. Anshari Umar Sitanggal dkk. Semarang: Thaha Putra, 1992.
- al-Mawardi, Abi al-Hasan. *Al-Nuktu wa al-'Uyun Tafsîr al-Mawardiyy*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, Beirut, tt.
- al-Naysaburi, Abu al-Hasan. *al-Wasîth fî Tafsîr al-Qur'ân al-Majîd*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1994.
- al-Qasimi, Jamaluddin. *Mahâsin Ta'wil*. Beirut: Darl al-Fikr, 1978.
- al-Qinujî, AbuThayyib. *Fath al-Bayân fî Maqâshid al-Qur'ân*. Qatar: Idarat Ihya' al-Turats al-Islami, 1989.
- Al-Qoisi, Tholib. *Musykilat I'rob al-Qur'an*. Beirut: Darl Ihya', 2000.
- al-Qurthubi. *al-Jâmi' li Ahkâm al-Qur'ân*. Beirut.: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993.
- al-Razi, Fakhr ad-Din. *at-Tafsir al-Kabir wa Mafatih al-Ghayb*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1990.
- An-Nasafi, Ahmad. *Madarik At-Tanzil wa Haqaiq At-Tawil*. Beirut: Dar An-Nafais, 1996.
- an-Nawawi. *Al-adzkar*. Surabaya: al-Hidayah, 1980.
- Ar-Raghib al-Asfalani. *Mu'jam li alFazl al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1392.
- as-Sa'di, Abdurrahman. *Taisir Karim al-Rahman*. Beirut: Muassah Risalah, 2002.
- as-Segaf, Alwi. *al-Mursyid al-Amin*. Beirut: Darl Al-Kutub Al-Islamiyah , 2004.
- As-Shabuni, Ali. *Shafwat at-Tafâsîr*. Beirut: Darl Quran. 1981.
- As-Shawi, Muhammad. *Hasyiyah Ala Tafsir Al-Jalalain*. Beirut: Darl Kutub al-Ilmiyah, 1984.
- as-Sinkithi, Moh. Amin. *Adlwa'ul al-Bayan*. Beirut: Darl Hadis, 2006.
- as-Suyuthi. *Ad-Durr al-Mantsûr*. Kairo: Maktabah Hijr, 2003.
- asy-Syaukani. *Fath al-Qadir*. Beirut : Dar al-Wafa' , 1990.
- Athailah. *Syarhul Hikam*. Surabaya: Nur Asia, tt.

- At-Thabari, Ibn Jarir. *Jami' al Bayān fī Ta'wīl al-Qurān*. Beirut: Dar al-Kutb al-Ilmiyah, 1992.
- Azra, Azyumardi (ed). *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus. 2001.
- Az-Zabalani, Sayyid Muhammad. *Pendidikan Remaja Antara Islam Dan Ilmu Jiwa*. Jakarta : Gema Insani, 2007.
- Az-Zamakhsyari. *Tafsir Al-Kassaf*. Mesir: Musthafa al-Babi al-Halabi. 1966.
- az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir*. Beirut: Dar al-Fikr , 1991.
- Brusi, Ismail Haki. *Tafsir Ruh al-Bayan*. Beirut: Darl Fikr , 1993.
- Charis Zubair dan Anton Baker. *Metodologi, Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius. 1990.
- Djamil, Fathurrahman. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Djarmika, Rachmat. *Sistem Etika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1996.
- Fragar, Robert. *Psikologi Sufi Untuk Transformasi*. terj, Jakarta: Serambi, 2002.
- Goleman, Daniel. *Emotional Intelegence*. Jakarta: Gramedia , 2006.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*. Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982.
- Hanafi, Ahmad. *Theologi Islam (Ilmu Kalam)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Haryono, Yudi. *Nalar Al-Qurān*. Jakarta: Intermedia. 2002.
- Hossein Nasr, Sayyed. *Antara Tuhan, Manusia dalam Alam; Jembatan Filosofis dan Religius Menuju Puncak Spritual*, terj. oleh Ali Noer Zaman, Yogyakarta : IRCisoD , 2003.
- Ibn Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*. Kairo: Darl Hadis, 2003.
- Ibnu Mandlur. *Lisanul 'Arab*. Beirut: Darul Misr, 1980.
- IR. Nggermanto, Agus. *Quantum Quatient (QQ) Kecerdasan Quantum*. Bandung: Nuansa. 2005.
- Kartawiria, Rajendra. *12 Langkah Membentuk Manusia Cerdas*. Jakarta: Hikmah, 2004.
- Katsof, Louis. *Pengantar Filsafat*, terj. Soerjono Soemargono Yogyakarta: Tiara Wacana. 1992.

- Khalidy, Shalah Abdul Fattahal. *Kisah-kisah al-Qur'an; Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*, terj. Setiawan budi Utomo. Jakarta: Gema Insani. 2000.
- Madjid, Nurchalis. *Islam Dan Doktrin Peradaban*. Jakarta: Paramadina. 2000.
- _____. *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*. Jakarta: Media Cita, 2000.
- Mahmud Hijazi. *at-Tafsir al-Wadhih*. Beirut: an-Nashir , 1992.
- Mubarak, Achmad. *Psikologi Qurani*. Jakarta: Pustaka Firdaus , 2001.
- Mujib, Abdul, Yusuf Mudzakir. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2002.
- Mun'im Salim, Abdul.** *Fiqh Siyasa: Konsep Kekuasaan Politik Dalam Al-Quran*. Jakarta: Grafindo. 2002.
- Musfah, Jejen. *Indeks al-Quran Praktis*. Jakarta: Hikmah. 2007.
- Muslim, Husein bin Hajjaj. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar al-Fikr , 1983.
- Mustafa>'Umar, Muhamad Mahmud. *Wasaya Luqman al-Hakim fi>al-Qur'an al-Karim*. Kairo: Dar al-Marwan', tt.
- Muttaqie, Okkie F. (ed), *Spiritual Sosial Formula Menggempur Kesenjangan* . Bandung: Mizan. 1998.
- Najati, M. Utsman. *Belajar EQ, Dan SQ Dari Sunah Nabi* Jakarta: Hikmah, 2006.
- Nata, Abuddin. *al-Qur'an dan Hadis dirasah islamiyyah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Nurul Yamin, Anwar. *Taman Mini Ajaran Islam: Alternatif Mempelajari Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Pasiak, Taufiq. *Revolusi IQ/EQ/SQ*. Bandung: Mizan. 2002.
- Qaraati, Mohsen. *Seri Tafsir Anak Muda Surat Luqman*. Jakarta: al-Huda. 2005.
- Qardhawi, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, Jakarta: Gema Insani Press. 1998.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. terj. Senoaji Saleh, Jakarta: Bumi Aksara. 1992.
- Rais, Amin. *Cakrawala Islam; Antara Cita Dan Fakta*. Bandung: Mizan. 1999.
- Satiadarma, Monty P. dan Fidelis E. Waruwu. *Mendidik Kecerdasan*. Jakarta : Pustaka Populer Obor , 2003.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentara Hati , 2002.
- _____. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2003.
- _____. *Lentera Hati*. Bandung: Mizan. 1997.
- Suharsono. *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Depok: Inisiasi Press. 2005.
- Suharto, Dedhi Ak. *Qur'anic Quotient*. Jakarta: Yayasan Ukhuwah, 2003.
- Sukidi. *Kecerdasan Spritual*. Jakarta : Gramedia. 2004.
- Sulaiman, Nashir. *Al-hikmah*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1995.
- Sulistami, Ratna, Erlinda Manaf Mahdi. *Universal Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia, 2006.
- Suwaid, Muhammad. *Mendidik Anak bersama Nabi*, terj. Salafudin A. Sayyid, Solo: Pustaka Arafah , 2003.
- Syafiie, Inu Kencana. *Al-Quran Sumber Segala Disiplin Ilmu*. Jakarta: Gema Insani Press. 1991.
- Tasmara, Toto. *Kecerdasan Rohaniyah Transcendental Intelegensi*. Depok : Gema Insani Pers, 2003.
- Thaba'thaba'i**. *Al-Mizan fi Tafsir al-Quran*. Beirut: Mansturat Muwassasah, 1992.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Indonesia-Arab*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah dan Penafsiran al-Qur'an, 1972.
- Yusuf, Tahir. *Mu'jam al-Mufassal fi al-I'rab*. Singapura: al-Haramain, 1991.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. *SO Memanfaatkan Kecerdasan Memaknai Kehidupan*, Terj. Ahmad Nadjib, Bandung: Kronik Indonesia Baru, 2001.
- [www. muthahhari.or.id/doc/artikel/sqanak.htm](http://www.muthahhari.or.id/doc/artikel/sqanak.htm), diakses pada tanggal 5 April 2011.